

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Uji Asumsi

Data yang telah didapatkan kemudian diuji normalitas, dan linearitas nya. Apabila data memiliki distribusi normal dan linear, maka akan dilaksanakan analisis *product-moment pearson* untuk uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product-moment pearson* untuk analisis hipotesis satu dan T-test untuk analisis hipotesis dua. Pengujian korelasi *product-moment* memiliki tujuan mengetahui apakah terdapat hubungan antara ketidakamanan kerja dengan kepuasan kerja.

5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk melihat apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak, dilaksanakan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS for Windows Release 28.0. Dasar pengambilan keputusan dengan melihat nilai residual berdistribusi normal atau tidak dengan melihat probabilitas (nilai sig) $> 0,05$. Hasil perhitungan SPSS didapatkan hasil Asymp. Sig. $0,200 > 0,05$. Uji asumsi ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran E-1.

5.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan linear antara ketidakamanan kerja dengan kepuasan kerja. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat nilai *Sig. deviation from linearity* ($p > 0,05$). Hasil dari hitungan SPSS adalah $p = 0,120$ yang berarti ketidakamanan kerja dengan kepuasan kerja memiliki hubungan yang linier. Tabel lanjutan dapat dilihat di lampiran E-2.

5.2 Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Tujuan pengujian hipotesis untuk mengetahui korelasi hubungan ketidakamanan kerja dan kepuasan kerja. Hasil pengolahan data SPSS menghasilkan nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari ($p < 0,05$). Hasil perhitungan ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel. Output angka *Pearson Correlation* hasil hitung SPSS adalah -0,677, dari hasil uji ini angka yang muncul adalah angka negatif sehingga hubungan kedua variabel adalah berlawanan arah. Output koefisien korelasi dari uji *Pearson Product Moment* sebesar -0,677 dikategorikan sebagai korelasi kuat. Dengan demikian dapat diartikan bahwa hipotesis diterima karena terdapat hubungan antara ketidakamanan kerja dan kepuasan kerja.

5.3 Pembahasan

Penghitungan uji hipotesis satu memperoleh koefisien korelasi -0,677 dengan taraf signifikansi 0,001 dan $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan negatif yang signifikan antara ketidakamanan kerja dengan kepuasan kerja. Derajat hubungan kedua variabel dapat dinyatakan kuat. Berdasarkan uji hipotesis pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima. Semakin tinggi ketidakamanan kerja akan berdampak negatif terhadap kepuasan kerja karyawan PT.X.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Widyawati, Dewi dan Subud (2017) juga mendapatkan hasil serupa, yaitu terdapat hubungan negatif antara ketidakamanan kerja dengan kepuasan kerja dengan derajat keeratan sebesar -0,103 yang dikategorikan kedalam derajat signifikan. Penelitian Amin dan Pascawati (2021) yang dilakukan pada karyawan kontrak juga menunjukkan

ketidakamanan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja, apabila karyawan memiliki kekhawatiran yang terlalu besar atas ketidakamanan kerja, maka akan menurunkan kepuasan kerja yang dirasakannya. Melanjutkan penjelasan hasil penelitian terdahulu Putra dan Dewi (2021) ikut menjelaskan lebih jauh bahwa ketidakamanan kerja yang menurunkan kepuasan kerja yang dirasakan karyawan dapat mendorong karyawan untuk meninggalkan perusahaan dan mencari pekerjaan baru.

Definisi kepuasan kerja adalah reaksi afektif yang berupa perasaan positif atau kesukaan karyawan pada aspek-aspek pekerjaan dan pekerjaan yang mereka jalani. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketidakamanan kerja dan kepuasan kerja.

Berdasarkan keseluruhan rangkaian proses penelitian dapat dikatakan penelitian ini berjalan dengan baik. Namun terdapat beberapa kendala atau batasan yang dimiliki peneliti sehingga terdapat kelemahan dalam penelitian berlangsung antara lain:

- organisasi memberi batasan metode pengambilan data karena pandemi sehingga peneliti tidak dapat menyebar angket fisik penyebaran kuesioner dilakukan melalui google form
- peneliti tidak dapat langsung terjun ke lapangan dan melihat proses pengisian kuesioner apakah independen dan berjalan dengan baik
- hanya sebagian karyawan PT X berpartisipasi dalam pengambilan data akibat peneliti tidak berada di lokasi untuk mendorong pengisian data
- penelitian tidak melihat identitas individu untuk menentukan divisi yang memiliki ketidakamanan kerja tertinggi ataupun menentukan dampak lama bekerja terhadap kepuasan kerja.